

**PENGARUH PENGGUNAAN YOUTUBE SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN SISWA
KELAS XI MPLB II SMK NEGERI 7 MEDAN**

Aulia Hasbi Sipahutar¹, Nelly Armayanti², Dodi Pramana³
Universitas Negari Medan

email: auliahasbisipahutar@gmail.com¹, nellyarmayanti@unimed.ac.id², dodipramana@unimed.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pemanfaatan YouTube sebagai sumber belajar serta kebiasaan belajar siswa berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran di kelas XI MPLB II SMK Negeri 7 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Seluruh siswa kelas XI MPLB menjadi populasi penelitian, dengan pengambilan sampel sebanyak 30 peserta didik melalui teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan mencakup kuesioner dan tes hasil belajar, sementara teknik analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan YouTube (X_1) memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,504 dan tingkat signifikansi 0,019 ($< 0,05$). Selain itu, variabel kebiasaan belajar (X_2) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan t hitung sebesar 2,782 dan signifikansi 0,010 ($< 0,05$). Secara simultan, kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F dengan F hitung sebesar 18,124 dan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,573 mengindikasikan bahwa 57,3% variasi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media YouTube sebagai alat bantu belajar serta pembiasaan perilaku belajar yang positif memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan teknologi digital secara optimal sebagai strategi pembelajaran yang atraktif, partisipatif, dan kontekstual.

Kata Kunci: Platform YouTube, Kebiasaan Belajar, Prestasi Akademik, Teknologi Perkantoran, Media Digital Interaktif.

ABSTRACT

This research investigates the extent to which YouTube, as a digital learning resource, alongside students' study habits, influences academic performance in the Office Technology subject among grade XI MPLB II students at SMK Negeri 7 Medan. Employing a quantitative descriptive design, the study involved a sample of 30 students selected via simple random sampling from the overall grade XI MPLB population. Data were gathered through questionnaires and academic tests, and analyzed using multiple linear regression techniques. The results demonstrate that YouTube usage (X_1) has a statistically significant effect on learning achievement, indicated by a t -value of 2.504 with a significance level of 0.019. Likewise, study habits (X_2) also exert a significant influence, with a t -value of 2.782 and a p -value of 0.010. When analyzed together, both independent variables significantly contribute to learning outcomes, as reflected in the F -test result of 18.124 ($p < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) value of 0.573 suggests that 57.3% of the variance in students' academic performance is attributed to the combined influence of these two variables. In summary, the integration of YouTube as an educational platform, coupled with disciplined study practices, plays a vital role in enhancing student learning outcomes. The study advocates for the strategic implementation of digital media to promote interactive and learner-centered educational experiences.

Keywords: YouTube Platform, Learning Behavior, Academic Achievement, Office Technology Education, Digital-Based Instruction.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan komunikasi dewasa ini merepresentasikan salah satu bentuk superioritas dan pencapaian peradaban suatu bangsa. Pergerakan ini membawa pengaruh menyeluruh yang merambah seluruh dimensi kehidupan manusia, yang terlihat dari lajunya evolusi teknologi, informasi, serta komunikasi yang berlandaskan pada jaringan internet (Itiarani, 2019). Teknologi pun memiliki potensi untuk mengakselerasi jalannya pembelajaran karena mampu menghadirkan beragam karakteristik inovatif yang bisa diterapkan guna menjadikan proses belajar lebih atraktif bagi peserta didik (Hamim Tohari dkk, 2022).

Saat ini, media sosial telah menjadi elemen esensial dalam interaksi antarindividu. Media sosial adalah sarana digital yang memungkinkan pengguna berinteraksi serta berkontribusi dengan cara yang mudah. Beberapa platform jejaring sosial yang mengalami pertumbuhan signifikan mencakup Instagram, Twitter, Line, Facebook, YouTube, dan lainnya. Kehadiran media pembelajaran berbasis daring dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menjalani proses belajar. Platform YouTube dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran yang mendukung efektivitas belajar peserta didik, mengingat tersedia beragam konten video yang bersifat edukatif.

Penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran dimaksudkan untuk membentuk atmosfer belajar yang atraktif, menyenangkan, serta bersifat interaktif (Widyantara, 2021). YouTube merupakan salah satu platform jejaring sosial yang memiliki tingkat penggunaan tertinggi saat ini. Mengintegrasikan YouTube ke dalam ranah pendidikan merupakan metode yang sederhana sekaligus praktis guna mengembangkan keterampilan kolaboratif berbasis teknologi dalam proses pembelajaran.

YouTube ialah layanan distribusi berkas video maupun audio berbasis daring yang dapat diakses oleh siapa pun. Pembelajaran berbasis teknologi melalui situs web atau platform sosial semacam YouTube telah dikenal luas di berbagai negara maju. Pendayagunaan konten YouTube sebagai media edukasi dapat mendorong pengguna memperoleh tambahan wawasan positif dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam sektor pendidikan, YouTube difungsikan sebagai referensi belajar alternatif bagi pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, YouTube dapat berperan sebagai sarana pembelajaran sekaligus menjadi sumber pengetahuan bagi peserta didik. Realitas saat ini menuntut tenaga pengajar agar mampu beradaptasi dengan perkembangan peserta didik seiring pesatnya kemajuan teknologi, termasuk pemanfaatan media seperti YouTube.

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran menjadikan proses belajar lebih memikat bagi siswa serta mendorong semangat belajar agar Siswa cenderung lebih terlibat dan tidak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Di SMK Negeri 7 Medan, pemanfaatan platform YouTube sebagai media pembelajaran dilakukan melalui bantuan proyektor LCD yang menampilkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam format video. Strategi ini dirancang untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Melalui pemanfaatan platform YouTube sebagai media pendukung dalam proses instruksional, diharapkan peserta didik mampu memperoleh informasi secara lebih optimal, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan capaian belajar mereka.

Berdasarkan data hasil pra survei di SMK Negeri 7 Medan, tercatat bahwa dari 36 siswa kelas XI MPLB yang mengikuti ujian tengah semester pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran, sebanyak 26 siswa (72,22%) telah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan, yakni sebesar 75. Adapun 10 siswa lainnya (27,78%) belum berhasil mencapai nilai tersebut. Mengacu pada kebijakan akademik di SMK Negeri 7 Medan, peserta didik yang memperoleh nilai minimal 75 dinyatakan lulus, sedangkan yang nilainya berada di bawah Peserta didik yang belum mencapai nilai sesuai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) dikategorikan belum tuntas dan dianjurkan untuk mengikuti program remedial sebagaimana diarahkan oleh pendidik pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran.

Merujuk pada hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Selamat Parlinggoman Manurung, S.Pd selaku pengajar mata pelajaran Teknologi Perkantoran di SMK Negeri 7 Medan, beliau menyatakan bahwa proses pembelajaran selama ini hanya memanfaatkan media power point. Bagi individu yang lebih responsif terhadap rangsangan pembelajaran melalui suara dan tampilan visual, metode ini cenderung menimbulkan kejenuhan karena hanya menyimak materi melalui tampilan PPT.

Faktor lainnya yang menjadi penghambat siswa dalam mencapai KKM adalah kebiasaan belajar siswa. Berdasarkan hasil pra survei mengenai kebiasaan Hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik kelas XI MPLB di SMK Negeri 7 Medan mengindikasikan bahwa:

Tabel 1. Hasil Pra Survei Kebiasaan Belajar Siswa

Pernyataan	Jawaban (orang)				
	SL	SR	KK	JR	TP
Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum waktu pengumpulannya	5	7	15	4	5
Saya senang jika ruangan dan suasana tempat belajar tenang	20	10	6	0	0
Sebelum mengikuti pelajaran di sekolah, saya mempelajari dahulu materinya	7	10	10	6	3
Sebelum menghadapi ujian, saya melakukan persiapan melalui kegiatan belajar mandiri dan berlatih mengerjakan berbagai jenis soal	10	12	7	5	2
Persentase	29,16%	27,08%	26,38%	10,41%	6,94%

Berdasarkan Tabel 1. mengenai hasil pra survei kebiasaan belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 7 Medan, tercermin bahwa persentase siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik mencapai 56,24%, sedangkan yang belum menunjukkan kebiasaan belajar yang positif sebesar 43,73% (16 orang). Oleh sebab itu, peran pendidik dalam membimbing dan memberi dorongan belajar kepada siswa menjadi sangat krusial.

Pemanfaatan media ajar yang lebih dinamis dan interaktif seperti video pembelajaran melalui platform YouTube dianggap mampu menciptakan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan, menarik perhatian siswa, serta mempermudah dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan pandangan Dea Kiki Yestiani dkk. (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital berpotensi meningkatkan capaian belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa media memiliki peran penting sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas penyampaian materi, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi topik ini lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul: "Analisis Pengaruh Pemanfaatan YouTube dalam konteks pemanfaatan sebagai media pembelajaran serta peran pola belajar terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran di kelas XI MPLB SMK Negeri 7 Medan.

METODE

Dengan desain deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif, yang berakar pada paradigma positivistik, umumnya digunakan dalam studi yang melibatkan populasi dan sampel untuk mengevaluasi fenomena secara objektif. Pendekatan ini biasanya menghasilkan data numerik yang dapat diolah secara statistik. Namun demikian, tujuan dari metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu keadaan, kelompok orang, objek, atau peristiwa yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap kondisi variabel sebagaimana adanya, yang didasarkan pada data empiris dan diwakili oleh angka yang menunjukkan keadaan aktual di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Coba Penelitian

uji Validitas dan realibilitas X1

Diperoleh hasil validitas variabel penggunaan youtube sebagai sumber belajar (X1) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai R hitung Untuk Variabel X1

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,645	0,3610	Valid
2	0,549	0,3610	Valid
3	0,418	0,3610	Valid
4	0,431	0,3610	Valid
5	0,568	0,3610	Valid
6	0,436	0,3610	Valid
7	0,604	0,3610	Valid
8	0,807	0,3610	Valid
9	0,557	0,3610	Valid
10	0,639	0,3610	Valid
11	0,462	0,3610	Valid
12	0,726	0,3610	Valid
13	0,441	0,3610	Valid
14	0,606	0,3610	Valid
15	0,614	0,3610	Valid

(Sumber : Kuesioner yang diolah)

Hasil pengolahan data yang ditampilkan dalam Tabel 4.1 menunjukkan bahwa setiap item pada instrumen yang mengukur variabel penggunaan YouTube sebagai sumber belajar (X1) memiliki nilai r hitung yang melebihi batas nilai r tabel sebesar 0,3610. Oleh karena itu, setiap detail pernyataan dinyatakan valid karena memenuhi persyaratan kelayakan pengukuran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelima belas item dalam angket tersebut layak untuk digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hasil uji reabilitas angket penggunaan youtube sebagai sumber belajar (X1)

Tabel 2. Realibitas angket penggunaan youtube (X1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	15

Untuk variabel X1, yang mencakup penggunaan YouTube sebagai sumber belajar, koefisien reliabilitas Alpha Cronbachnya adalah 0,838, di atas ambang batas minimum sebesar 0,60, seperti yang ditunjukkan dalam hasil pada tabel di atas. Oleh karena itu, semua pernyataan variabel memenuhi kriteria reliabilitas, dapat dikomunikasikan secara konsisten, dan dapat diandalkan sebagai alat penelitian

1. Uji validitas dan reliabilitas x2

Diperoleh hasil validatas kebiasaan belajar x2 sebagai berikut

Tabel 4.3 Nilai R hitung Untuk Variabel X2

No	<i>t</i> hitung	<i>t</i> tabel	Status
1	0,547	0,3610	Valid
2	0,699	0,3610	Valid
3	0,492	0,3610	Valid
4	0,568	0,3610	Valid
5	0,587	0,3610	Valid
6	0,693	0,3610	Valid
7	0,589	0,3610	Valid
8	0,689	0,3610	Valid
9	0,837	0,3610	Valid
10	0,745	0,3610	Valid
11	0,410	0,3610	Valid
12	0,483	0,3610	Valid
13	0,674	0,3610	Valid
14	0,659	0,3610	Valid
15	0,623	0,3610	Valid
16	0,561	0,3610	Valid
17	0,785	0,3610	Valid
18	0,742	0,3610	Valid
19	0,882	0,3610	Valid
20	0,443	0,3610	Valid

(Sumber : Kuesioner yang diolah)

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, diketahui bahwa seluruh 20 butir pernyataan pada variabel kebiasaan belajar (X_2) memiliki nilai *t* hitung yang lebih besar dari nilai *r* tabel, sehingga seluruh item tersebut memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Dari segi reliabilitas, instrumen angket pada variabel kebiasaan belajar (X_2) diuji menggunakan metode Alpha Cronbach. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner tersebut tergolong reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang konsisten dan stabil dalam pengukuran.

Tabel 3. realibilitas angket variabel kebiasaan belajar X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	20

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai alpha cronbach $> 0,6$ setelah dilakukan uji ($0,916 > 0,6$) maka di nyatakan bahwa pernyataan dalam variabel X2 adalah realibael.

2. Uji validitas dan reliabilitas hasil belajar (Y)

Diperoleh hasil validitas hasil belajar Y sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai R hitung Untuk Variabel Hasil Belajar(Y)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,455	0,3610	Valid
2	0,465	0,3610	Valid
3	0,424	0,3610	Valid
4	0,602	0,3610	Valid
5	0,671	0,3610	Valid
6	0,618	0,3610	Valid
7	0,431	0,3610	Valid
8	0,801	0,3610	Valid
9	0,667	0,3610	Valid
10	0,450	0,3610	Valid

(Sumber : Kuesioner yang diolah)

Mengacu pada data yang disajikan dalam tabel di atas, seluruh 10 butir soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Dari sudut reliabilitas, soal untuk variabel sebagai berikut:

Tabel 5. reliabilitas variabel hasil belajar Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.619	10

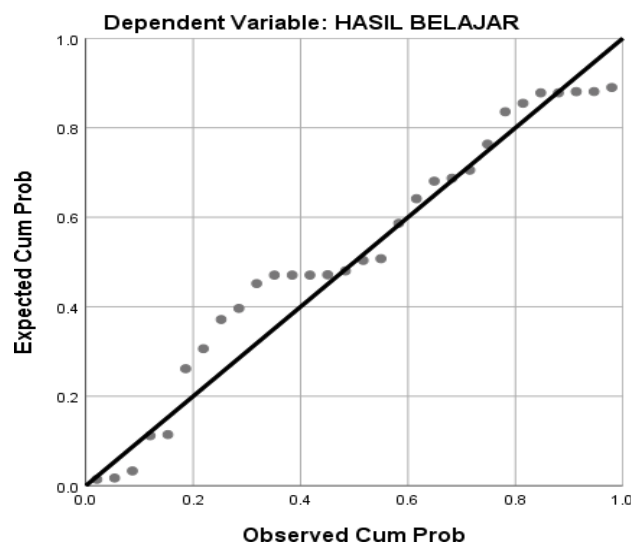
Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai alpha cronbach > r tabel setelah dilakukan uji $0,619 > 0,6$ maka dapat dinyatakan bahwa pertanyaan dalam variabel Y adalah reliabel,

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual atau gangguan dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Apabila sebaran data residual menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal, yang biasanya ditunjukkan dengan garis diagonal pada grafik plot probabilitas normal, model regresi dianggap memenuhi syarat.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas Model Plot

Metode Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menganalisis uji normalitas berdasarkan nilai residual selain menggunakan grafik plot sebagai indikator. Nilai

signifikansi pengujian lebih besar dari ambang batas 0,05. Dengan kata lain, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa asumsi normalitas ada pada residual data.

Tabel 6. uji normalitas data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual			
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		<u>.0000000</u>
	Std. Deviation		17.07055
	805		
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	<u>.150</u>
		Positive	<u>.102</u>
		Negative	-.150
Test Statistic			.150
Asymp. Sig. (2-tailed)			.083^c

Pada kolom Asymp Sig. (2-tailed) tabel menunjukkan nilai uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,083, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, karena nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Ini adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Untuk melakukan pemeriksaan ini, nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dievaluasi. Multikolinearitas terjadi ketika ada hubungan linier yang kuat antara variabel bebas. Hal ini dapat menyebabkan varian koefisien regresi tidak terbatas, membuat estimasi koefisien regresi tidak signifikan. Apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, model dianggap tidak mengalami masalah multikolinearitas dalam interpretasi statistik.

Tabel 7. uji multikolinearitas

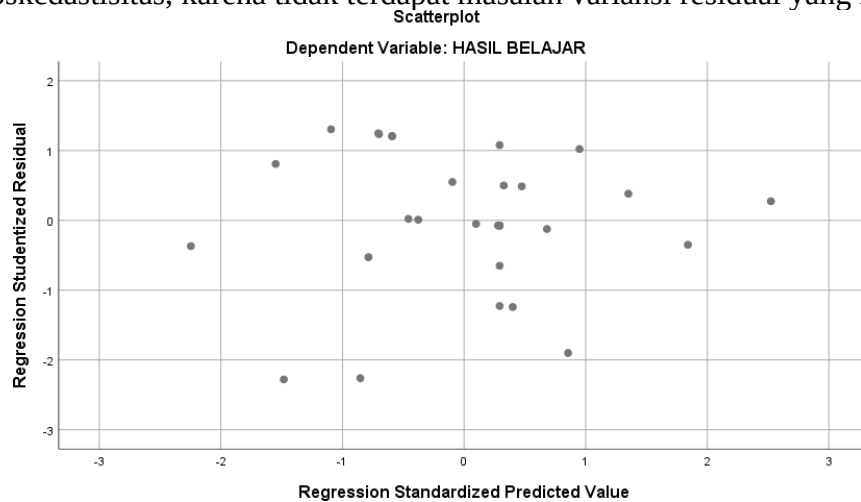
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PENGUNAAN YOUTUBE	.538	1.860
	KEBIASAAN BELAJAR	.538	1.860

Berdasarkan data pada tabel, variabel Penggunaan YouTube (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2) masing-masing memiliki nilai toleransi 0,538, masing-masing lebih tinggi dari batas minimum 0,1. Sementara itu, nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah 1,860, yang lebih rendah dari ambang maksimum 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model regresi ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan analisis scatterplot. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada pola penyebaran titik-titik: asumsi homoskedastisitas terpenuhi jika titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian residual antara pengamatan. Jika varian residual bersifat konstan, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila terjadi ketidaksamaan varian, maka kondisi tersebut

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah model yang menunjukkan gejala homoskedastisitas, karena tidak terdapat masalah variansi residual yang menyimpang.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu O pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan metode analisis statistik yang bertujuan untuk mengkaji sejauh mana beberapa variabel independen secara bersama-sama memengaruhi satu variabel dependen. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linier yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, 17 bila variabel independen dimanipulasi atau dirubah. Hasil uji analisis regresi linier 15 berganda terhadap tiga variabel yaitu: Penggunaan Youtube Sebagai Sumber 62 Belajar (X₁), Kebiasaan Belajar (X₂) dan Hasil Belajar (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.389	13.146		.562	.579
	PENGUNAAN YOUTUBE	.452	.181	.399	2.504	.019
	KEBIASAAN BELAJAR	.461	.166	.443	2.782	.010

Merujuk pada data yang ditampilkan dalam tabel, nilai konstanta (*intercept*) diperoleh sebesar 7,389. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel Penggunaan YouTube (X₁) adalah 0,452 dan untuk variabel Kebiasaan Belajar (X₂) sebesar 0,461. Berdasarkan hasil tersebut, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 7,389 + 0,452 X_1 + 0,461 X_2 + e$$

Interpretasi

- Nilai konstanta sebesar 7,389 mengindikasikan bahwa apabila variabel Penggunaan YouTube (X₁) dan Kebiasaan Belajar (X₂) tidak memberikan kontribusi (bernilai nol), maka skor hasil belajar (Y) diperkirakan sebesar 7,389.
- Koefisien regresi pada variabel X₁ menunjukkan angka 0,452, yang berarti bahwa setiap peningkatan dalam Penggunaan materi audiovisual dari YouTube sebagai alternatif

sumber informasi pembelajaran akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar sebesar 0,452 satuan, atau setara dengan 45,2%.

- Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel X_2 sebesar 0,461 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kebiasaan belajar siswa diperkirakan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,461 satuan, atau sekitar 46,1%.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t statistik dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara individual. Dalam kajian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, serta derajat kebebasan (degree of freedom) dihitung berdasarkan rumus $n - k$, yaitu $30 - 3 = 27$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai kritis t tabel sebesar 1,703. Tabel 4.10 hasil uji T (parsial)

Tabel 4.10 Hasil Uji T (parsial)

Model		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	7.389	13.146		.562	.579
	PENGUNAAN YOUTUBE	.452	.181	.399	2.504	.019
	KEBIASAAN BELAJAR	.461	.166	.443	2.782	.010

1. Kontribusi Integrasi YouTube sebagai Media Belajar terhadap Perolehan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,504 melebihi t tabel sebesar 1,703. Dengan demikian, hipotesis pertama dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencapaian Tingkat pencapaian akademik siswa kelas XI program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) II SMK Negeri 7 Medan dalam mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Semakin optimal pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran, maka semakin tinggi pula capaian akademik siswa.

2. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010, yang berada di bawah ambang batas 0,05, serta nilai t hitung sebesar 2,782, yang melampaui nilai t tabel sebesar 1,703. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pencapaian hasil belajar. Artinya, semakin terstruktur dan konsisten pola belajar yang diterapkan oleh siswa, maka semakin tinggi pula capaian akademik mereka dalam mata pelajaran Teknologi Perkantoran.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menilai kesesuaian model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi dan didukung oleh hasil perhitungan yang tercantum dalam tabel ANOVA berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1797.642	2	898.821	18.124	.000^b
	Residual	1339.025	27	49.594		
	Total	3136.667	29			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KEBIASAAN BELAJAR, PENGGUNAAN YOUTUBE

Nilai F hitung sebesar 18,124 ditemukan berdasarkan hasil dalam tabel. Nilai F tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, dengan derajat kebebasan: DF1 (jumlah variabel independen) = 2 dan DF2 = $n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$. Berdasarkan perhitungan ini, nilai F tabel adalah 3,35 (terlampir). Ini menunjukkan bahwa F hitung (18,124) lebih besar dari F tabel (3,35), dan nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05.

3. Uji koefisien dterminasi

Uji koefisian determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa bedar variabel terikat mampu menjelaskan pengaruh varibael bebas

Tabel 4.12 Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757^a	.573	.541	7.04227

a. Predictors: (Constant), KEBIASAAN BELAJAR, PENGGUNAAN YOUTUBE

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dalam model regresi sebesar 0,573. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 57,3% variabilitas pada hasil belajar (Y) dapat dijelaskan secara simultan oleh dua faktor bebas yang memengaruhi yaitu Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran (X_1) dan Kebiasaan Belajar (X_2). Sementara itu, sisanya, yaitu sebesar 42,7%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini

Pembahasan Temuan Penelitian

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk menganalisis seberapa besar kontribusi Penggunaan YouTube sebagai Sumber Belajar (X_1) dan Kebiasaan Belajar (X_2) dalam memengaruhi Capaian akademik (Y) siswa dalam mata pelajaran Teknologi Perkantoran pada tingkat XI SMK Negeri 7 Medan menjadi fokus variabel terikat dalam penelitian ini. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan metode analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS v

1. Kontribusi Penggunaan Platform YouTube dalam perannya sebagai sarana belajar yang memengaruhi performa akademik siswa

Hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap 30 responden siswa kelas XI MPLB II menunjukkan bahwa variabel penggunaan YouTube memiliki nilai t hitung sebesar 2,504, yang lebih tinggi daripada t tabel sebesar 1,703. Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,019, yang lebih kecil dari batas kritis 0,05. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube sebagai sarana belajar berdampak positif dan signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Temuan ini mendukung dan menguatkan hipotesis pertama yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang diungkapkan oleh Sasgita (2025), yang menyatakan bahwa pemanfaatan platform YouTube sebagai sarana pembelajaran tidak hanya berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk pemahaman serta kemampuan mereka dalam mengimplementasikan materi ajar ke dalam konteks nyata. Konten video edukatif yang disajikan melalui media ini

memberikan visualisasi dan penjelasan yang lebih konkret, sehingga mendukung proses internalisasi pengetahuan secara lebih efektif.

Media pembelajaran berbasis video, seperti YouTube, menawarkan tampilan yang menarik berupa animasi, simulasi eksperimen, hingga demonstrasi langsung yang mampu mengkonkretkan konsep-konsep yang sebelumnya bersifat abstrak. Visualisasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan efektivitas serapan informasi. Lebih dari itu, penggunaan video pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara fleksibel di luar jam belajar formal, sehingga mereka dapat mengulang penjelasan sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan belajar masing-masing. Oleh karena itu, integrasi YouTube sebagai sumber belajar terbukti mampu mempercepat proses penguasaan materi dan secara langsung berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Sejalan dengan temuan tersebut, Nurwanti (2024) mengemukakan bahwa YouTube memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Platform ini juga dapat berfungsi sebagai pendukung yang menyajikan konten berbasis audio visual yang menarik, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, diperlukan penggunaan media dan sumber belajar yang relevan agar penyampaian materi dapat diterima secara optimal oleh peserta didik.

2. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis data terhadap 30 siswa kelas XI MPLB II di SMK Negeri 7 Medan menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar memiliki nilai t hitung sebesar 2,782, yang melebihi t tabel sebesar 1,703. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang berada di bawah ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memberikan kontribusi yang nyata dan positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima secara statistik.

Temuan penelitian ini selaras dengan pernyataan Hamalik (2015) yang menegaskan bahwa indikator seseorang telah mengalami proses belajar dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku yang terjadi secara nyata. Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek dalam diri individu, seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi emosional, kemampuan berinteraksi sosial, kondisi jasmani, moralitas, serta sikap. Salah satu bentuk konkret dari keberhasilan belajar dapat diamati melalui kebiasaan belajar yang konsisten dan positif yang ditunjukkan oleh siswa.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Sudjana (2014) juga menyampaikan bahwa capaian akademik seorang siswa sangat dipengaruhi oleh konsistensi dan keteraturan dalam kebiasaan belajar mereka. Artinya, semakin siswa terbiasa melakukan kegiatan belajar secara terstruktur dan berkelanjutan, maka akan semakin besar kemungkinan mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Pengaruh Simultan Penggunaan YouTube dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Merujuk pada hasil pengumpulan data dari 30 peserta didik tingkat XI program keahlian MPLB II di SMK Negeri 7 Medan, ditemukan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dan kebiasaan belajar siswa secara simultan memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,573. Artinya, 57,3% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut, yakni penggunaan YouTube (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2), sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar kerangka model yang digunakan dalam studi ini. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang telah diajukan dalam penelitian dapat

dinyatakan diterima secara empiris. yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran terbukti memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran di kelas XI MPLB II SMK Negeri 7 Medan.
3. Kebiasaan belajar siswa juga memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap pencapaian hasil belajar mereka pada mata pelajaran yang sama, menunjukkan bahwa perilaku belajar yang konsisten dan efektif merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik.
4. Penggunaan YouTube sebagai sumber belajar dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar dengan tingkat pengaruh sebesar 57,3%, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut berperan substansial dalam menjelaskan variasi capaian belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk Guru:
 - a) Mengingat efektivitas penggunaan YouTube dalam menunjang peningkatan hasil belajar, disarankan agar pendidik mempertimbangkan platform ini sebagai salah satu alternatif media pembelajaran inovatif dalam proses belajar-mengajar di kelas.
 - b) Dalam mengintegrasikan YouTube ke dalam strategi pembelajaran, guru perlu menyusun perencanaan yang sistematis dan terstruktur, termasuk penyesuaian materi, pemilihan video yang relevan, serta penyusunan kegiatan lanjutan yang mampu menguatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek, yaitu hanya melibatkan siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Oleh karena itu, studi lanjutan disarankan untuk dilakukan di institusi pendidikan lain serta dengan cakupan sampel yang lebih besar agar dapat memperoleh generalisasi temuan yang lebih luas dan mendalam.

3. Bagi Pihak Sekolah

Disarankan kepada pimpinan sekolah agar mendorong para pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan menarik. Salah satu alternatif inovatif yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan platform YouTube sebagai sarana video pembelajaran, di mana guru dan siswa dapat berkolaborasi sebagai pencipta konten edukatif yang kontekstual dan sesuai kebutuhan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Fundamental Principles of Educational Evaluation*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2017). *Development of Instructional Models*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dea, K. (2020). *Effective Learning Strategies in the Digital Era*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, I. (2018). *Multivariate Analysis Application Using IBM SPSS*. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency.
- Hamalik, O. (2015). *The Teaching and Learning Process*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamim, T., et al. (2022). *Technology-Based Learning Media in the Digital Era*. Bandung: Alfabeta.
- Homroul, F., & Brillian, R. (2021). *Assessment in Digital Learning*. Malang: UB Press.
- Itiariani, R. (2019). *Technology and Educational Transformation*. Jakarta: Prenada Media.

- Kadek, A. A. (2020). *Teacher Performance Analysis in Improving Student Achievement*. Denpasar: Graha Ilmu.
- Muflihah, N. (2021). *Educational Psychology and Learning*. Surabaya: Erlangga.
- Munandi, Y. (2013). *Instructional Media and Its Utilization in Education*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permana, R., et al. (2014). *Interactive Media in Learning*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Purwanto. (2024). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Jakarta: Gramedia.
- Putriaji, H. (2020). *Factors Affecting Student Learning Outcomes*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ramli, A. (2021). *Educational Management in the Digital Age*. Bandung: Alfabeta.
- Rasyid, A. (2018). *Digital Learning Media: Concept and Implementation*. Malang: UB Press.
- Rosada, E. (2016). *Media Usage in Interactive Learning*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. (2020). *Learning and Teaching with Technology Integration*. Jakarta: Kencana.
- Sahit, A., & Kurniawan, R. (2021). *YouTube Utilization in Education*. Bandung: Alfabeta.
- Samosir, F. T., et al. (2018). *YouTube as an Alternative Learning Source*. Medan: Unimed Press.
- Sasgita, N., Sari, R. S., & Nurokhim, A. (2025). The Impact of Using YouTube as an Independent Learning Resource on Student Interest: A Study at SMPN 54 Merangin. *Grata: Journal of Educational Innovation*, 2(1), 82–90.
- Sudjana, N. (2014). *Evaluation of Teaching and Learning Outcomes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Research Methodology and R&D Approaches*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2018). *Learning Theories and Instruction*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanti, L., & Amelia, R. (2021). *Technology Integration in Education During the Fourth Industrial Revolution*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tafonao, T. (2018). *The Effectiveness of Learning Media in Enhancing Learning Motivation*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widyaningrum, H. K. (2015). *Digital Video-Based Learning Strategies*. Jakarta: Gramedia
- .Widyantara, G. (2021). *The Role of Media in Student Learning in the Digital Age*. Bandung: Alfabeta